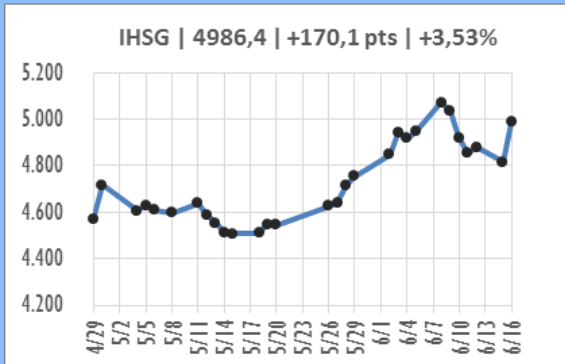


DAILY STATISTIC


IHSG	4.986,46
Change	170,12
Change (%)	3,53
Total Value (IDR triliun)	8,52
Total Volume (miliar saham)	9,30
Net Foreign Buy (IDR miliar)	-602,29
Up: 340	Down: 102
Unchange: 253	

Index	Last	Chg	%
Nikkei 225	22.582,21	1.051,26	4,88
Hang Seng	24.344,09	567,14	2,39
Strait Times	2.666,85	52,97	2,03
FTSE 100	6.242,79	178,09	2,94
Dow Jones	26.289,98	526,82	2,04
S&P 500	3.124,74	58,15	1,90
Nasdaq	9.895,87	169,84	1,75

Commodities	Price (USD)	Chg	%
Crude Oil	38,0	0,95	2,57
Palm Oil	545,8	13,75	2,58
Gold	1.735,0	1,00	0,06
Nickel	12.718,8	73,75	0,58
Coal	54,0	0,00	0,00

Exchange	Rate	Chg	%
USD IDR	14.155,0	146,00	1,04
SGD IDR	10.157,5	80,96	0,80
JPY IDR	132,0	1,46	1,12

Stock Pick	Buy / Sell Range	Recommendation	Stoploss
ANTM	585 - 625	Trading Buy	555
SMBR	310 - 352	Speculative Buy	284
INKP	5,350 - 5,650	Trading Buy	5,175

News Highlight

- KPEI Catatkan Laba Bersih Rp 104,32 Miliar Tahun Buku 2019
- Juli 2020, Sri Mulyani Mulai Tunjuk Perusahaan Digital Untuk Tarik PPN
- Kabar baik, vaksin corona CNBG sukses picu antibodi tanpa reaksi merugikan

Daily Outlook

IHSG menguat 170,12 poin (3,53%) pada perdagangan kemarin (16/6), membawa IHSG ke level 4.986,46. Bursa mencatat transaksi sebanyak Rp 8,52 triliun dengan volume sebesar 9,30 miliar lembar saham. Investor asing mencetak jual bersih (*net sell*) di pasar sebesar Rp 602,29 miliar. Seluruh indeks sektoral naik membawa IHSG ke zona hijau. Sektor keuangan mencatat kenaikan terbesar, yakni 4,96%. Sektor aneka industri naik 4,11%. Sektor industri dasar naik 3,77%.

Dari Bursa Asia, Indeks Nikkei ditutup menguat 4,88%, Indeks Hang Seng menguat 2,39%, dan Indeks Strait Times ditutup menguat 2,03%. Selanjutnya dari bursa Eropa, FTSE 100 menguat 2,94%. Kemudian dari bursa AS, Dow Jones menguat 2,04%, S&P500 menguat 1,90%, dan Nasdaq menguat 1,75%.

Bursa Asia, terbang ke zona hijau pada perdagangan kemarin (16/6). penguatan sejalan dengan penutupan bursa AS yang menguat setelah The Fed mengatakan pihaknya akan membeli obligasi korporasi di pasar sekunder. Di Jepang, Indeks Nikkei terbang setelah keputusan Bank of Japan dalam mempertahankan suku bunganya di angka -0,10% sesuai prediksi pasar.

Dari Bursa AS, indeks kembali menghijau. Penguatan terjadi karena prospek stimulus tambahan dan data penjualan ritel yang positif menunjukkan ekonomi Amerika Serikat (AS) bangkit kembali lebih cepat dari yang diperkirakan. Data yang dirilis oleh Departemen Perdagangan menunjukkan penjualan ritel melonjak menembus rekor 17,7% pada Mei, melampaui perkiraan. Sektor energi dan perawatan kesehatan memimpin penguatan. Selain itu, pemerintahan Donald Trump memberi dorongan lebih lanjut dengan mengeluarkan paket infrastruktur US\$ 1 triliun yang ditujukan untuk memulai ekonomi.

Dari dalam negeri, IHSG menguat sejalan dengan bursa regional dan global. Penguatan IHSG hari ini, merupakan respons atas keputusan The Fed yang mengatakan akan membeli obligasi korporasi di pasar sekunder, memperluas pembelian surat utang korporasi dari semula hanya di pasar primer. keputusan The Fed melakukan pembelian di pasar obligasi menunjukkan bahwa bank sentral memastikan likuiditas di pasar terjaga dan bahkan berlebih.

IHSG hari ini melanjutkan penguatan masih dengan sentimen yang sama dari pasar global yaitu pemulihan ekonomi yang lebih cepat setelah berbagai stimulus diberikan. Pada hari ini, kami memperkirakan IHSG akan bergerak didalam rentang 4760-5100.

News Update

- Emiten consumer goods jadi juara di sektor manufaktur, bagaimana prospeknya ke depan?** Sejumlah emiten barang konsumsi masih mencatatkan kinerja yang apik sepanjang kuartal I-2020. Beberapa emiten bahkan mencatatkan kenaikan pendapatan dan laba bersih sepanjang tiga bulan pertama 2020. PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) misalnya, membukukan laba bersih sebesar Rp 1,86 triliun, naik 6,53% dari perolehan laba bersih pada kuartal I-2019 yang sebesar Rp1,74 triliun. Dari sisi topline, emiten Konstituen Indeks Kompas100 ini mencatatkan pertumbuhan pendapatan sebesar 4,58 % menjadi Rp11,15 triliun. Emiten rokok, yakni PT Gudang Garam Tbk (GGRM) juga mencatatkan laba bersih senilai 3,88 % menjadi Rp2,45 triliun. Pun begitu dengan PT HM Sampoerna Tbk (HMSP) yang mengalami peningkatan laba bersih pada kuartal I-2020 sebesar 1,1% menjadi Rp 3,32 triliun. Sementara itu, emiten yang bergerak di subsector aneka industri mencatatkan kinerja yang beragam. PT Astra International Tbk (ASII) misalnya, mencatatkan penurunan laba bersih 7,85% secara year on year menjadi Rp 4,81 triliun di kuartal I tahun ini. Pun begitu dengan emiten yang bergerak di subsector industri dasar dan kimia. PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (TPIA) misalnya, membukukan rugi tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada entitas induk sebesar US\$ 17,83 juta. Hal yang sama juga terjadi pada PT Barito Pacific Tbk (BRPT) yang BRPT mencatatkan rugi bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk US\$ 2,09 juta. (Kontan)
- KPEI Catatkan Laba Bersih Rp 104,32 Miliar Tahun Buku 2019** PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) mencatatkan laba bersih perusahaan sebesar Rp 104,32 di tahun 2019. Sekretaris Perusahaan, PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia Reynant Hadi mengungkapkan laba bersih tersebut diperoleh dari berbagai inisiatif selama tahun 2019 yang ditetapkan dalam rencana strategis perusahaan, mencakup aspek bisnis dan operasional, sistem. "Realisasi inisiatif merupakan perwujudan komitmen KPEI memberikan layanan terbaik dan nilai tambah dalam melaksanakan perannya sebagai penyelenggara kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi bursa di Pasar Modal Indonesia," ungkap Reynant melalui siaran media BEI, Selasa (16/6/2020). Dalam RUPST, para pemegang saham juga menyetujui rekomendasi dalam usulan penyisihan 5 persen laba bersih KPEI tahun 2019 atau sebesar Rp 5,21 miliar ke dalam bentuk cadangan jaminan. "Bentuk cadangan jaminan merupakan salah satu sumber keuangan sebagai fungsi penjaminan penyelesaian transaksi bursa," ungkap dia. (Kompas)
- Sinyal pemulihan ekonomi Amerika Serikat memanas harga minyak 3%** Harga minyak naik 3% di tengah perdagangan volatile pada hari Selasa (16/6). Wall Street melompat tinggi dan Badan Energi Internasional (IEA) meningkatkan perkiraan permintaan minyak untuk tahun 2020, tetapi kenaikan dibatasi oleh kekhawatiran tentang gelombang kedua kasus virus corona (Covid-19). Mengutip Reuters, harga minyak mentah jenis Brent mengakhiri sesi naik US\$ 1,24 atau 3,1% pada US\$ 40,96 per barel. Sementara harga minyak mentah jenis West Texas Intermediate (WTI) naik US\$ 1,26 atau 3,4% menjadi menetap di US\$ 38,38 per barel. Kenaikan harga minyak didukung bursa saham Amerika Serikat dibuka lebih tinggi setelah rekor kenaikan penjualan ritel bulan Mei, menghidupkan kembali harapan pemulihan ekonomi pasca-pandemi Covid-19. Selain itu, sentimen juga datang dari data yang menunjukkan penurunan tingkat kematian Covid-19 dalam uji coba sebuah obat steroid generik. Dalam laporan bulannya, IEA memperkirakan permintaan minyak pada 91,7 juta barel per hari (bph) pada tahun 2020, 500.000 bph lebih tinggi dari perkiraan dalam laporan Mei, mengutip konsumsi yang lebih tinggi dari yang diharapkan selama penguncian corona. (Kontan)
- Juli 2020, Sri Mulyani Mulai Tunjuk Perusahaan Digital Untuk Tarik PPN** Penarikan pajak pertambahan nilai (PPN) untuk perdagangan melalui sistem elektronik (PMSE) bakal dilakukan pada bulan Agustus mendatang. Direktur Jenderal Pajak Kementerian Keuangan (Kemenkeu) Suryo Utomo menjelaskan pihaknya akan menunjuk perusahaan digital yang akan memungut PPN kepada pengguna pada bulan Juli 2020 ini. "Kita sedang bikin aturan mainnya untuk menunjuk WP (wajib pajak) luar negeri dan harapan kami Juli besok ada PMSE luar negeri yang bisa kita tunjuk untuk memungut PPN," jelas dia, Selasa (16/6/2020). Hingga saat ini, pihak DJP masih dalam proses melakukan diskusi dengan PMSE di luar negeri mulai dari proses memungut, menyetor, dan atas PPN yang dipungutnya atas transaksi barang dan jasa di luar wilayah kepabeanan Indonesia. Selanjutnya di Agustus, perusahaan digital seperti Netflix, Spotify, hingga Zoom tersebut bakal mulai memungut pajak kepada para pengguna. Adapun Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati menjelaskan, hingga saat ini pemerintah baru bisa memungut pajak terhadap PMSE dalam bentuk PPN. Pasalnya, masih terjadi dispute atau perselisihan pendapat antara negara-negara di dunia mengenai pemungutan PPh terhadap pelaku usaha digital. Pemerintah pun masih menunggu kesepakatan global tentang cara yang bisa diterima dalam membagi pajak dari suatu perusahaan yang beroperasi di puluhan negara sekaligus. (Kompas)
- Kabar baik, vaksin corona CNBG sukses picu antibodi tanpa reaksi merugikan** China National Biotech Group (CNBG) mengatakan, vaksin virus corona baru eksperimentalnya telah memicu antibodi dalam uji klinis, dan mereka merencanakan percobaan tahap akhir pada manusia di negara-negara lain. Hingga kini, tidak ada vaksin yang terbukti secara kuat mampu melindungi orang secara efektif dari virus corona yang telah membunuh lebih dari 400.000 orang. Tapi, banyak kandidat vaksin dalam berbagai tahap perkembangan secara global. Vaksin yang lembaga penelitian berbasis di Wuhan itu kembangkan berafiliasi dengan induk usaha CNBG, Sinopharm, telah menginduksi antibodi tingkat tinggi pada semua sukarelawan, yang diinokulasi tanpa reaksi merugikan yang serius. Hasil tersebut menurut data awal dari uji klinis vaksin virus corona buatan CNBG yang bergulir April lalu dan melibatkan 1.120 peserta sehat berusia antara 18 dan 59 tahun. CNBG mengatakan, mereka secara proaktif mencari peluang untuk uji coba tahap ketiga atau akhir dan skala besar di luar negeri. "Telah mendapatkan niat kerjasama dengan perusahaan dan lembaga di banyak negara," kata CNBG, Selasa (16/6), seperti Reuters kutip. (Kontan)
- Balasan China lawan AS: Beijing membuka pasar keuangan senilai US\$ 45 T ke asing** China mengambil langkah konkret selama akhir pekan untuk membuka pasar keuangannya yang bernilai US\$ 45 triliun bagi investor asing. Melansir People's Daily, bank sentral China baru-baru ini mengeluarkan lisensi kepada perusahaan kartu kredit AS, American Express, untuk beroperasi di China. Ini merupakan perusahaan kartu kredit asing pertama yang mendapatkan lisensi di Tiongkok. Langkah terbaru dari pihak China, yang mengikuti serangkaian langkah-langkah pembukaan baru-baru ini, dilakukan pada saat Amerika secara aktif menindak perusahaan-perusahaan China dan berusaha untuk menutup pintu ke pasar keuangan AS untuk investor China. Para pejabat dan pakar menyebut, ini merupakan upaya AS untuk menahan laju pertumbuhan ekonomi China, saat hubungan bilateral berada pada titik terendah dalam beberapa dekade. Mengutip People's Daily, pendekatan berbeda yang diambil oleh dua ekonomi terbesar di dunia itu juga merangkum tren pergeseran struktur kekuatan ekonomi global yang didorong oleh meningkatnya ketegangan dan krisis kesehatan masyarakat. (Kontan)

In-Depth Stock Analysis

UNTR Accumulative Buy | Entry 16800 - 16950 | Stoploss 16200 | Target 18900

UNTR membentuk candle melampaui rentang candle pada perdagangan kemarin, dengan demikian, UNTR meninggalkan support pada level 15700, dan selanjutnya diharapkan UNTR dapat menguji resisten di sekitar level 18100. Kami merekomendasikan accumulative buy untuk saham UNTR dengan rentang beli disekitar 16800 - 16950, level stoploss di sekitar 16200, dan target harga berpotensi mencapai level 18900.

Tren penjualan alat berat UNTR terus melemah. Pada April 2020, UNTR hanya berhasil menjual 100 unit alat berat. Jika diakumulasi dalam empat bulan, penjualan alat berat UNTR turun 50% secara YoY menjadi 717 unit. Penjualan alat berat untuk pertambangan turun paling tajam yakni 63%, diikuti oleh konstruksi turun 51% secara YoY dan sektor agribisnis turun 50%.

Namun demikian, UNTR masih berhasil meningkatkan penjualan batubara bulan April sebanyak 1,6 juta. Angka ini meningkat 72% YoY dan naik 21% MoM. Hal ini membuat volume penjualan batubara dalam empat bulan di tahun 2020 menjadi 4,8 juta ton atau naik 37% YoY. Angka volume penjualan batubara UNTR ini memenuhi 49% dari target 9,8 juta ton di tahun ini. Meskipun demikian, UNTR memperkirakan realisasi volume penjualan batubara di sepanjang tahun ini akan lebih rendah dari target karena dampak wabah virus corona.

Pembagian dividen oleh UNTR sebesar Rp 805 per lembar atau dividend yield sekitar 4,75% dari harga kemarin. tingkat dividend yield ini termasuk cukup tinggi apabila berkaca dari pembagian dividen interim (khususnya tengah tahun) pada periode-periode sebelumnya, 2019 = 3,00%, 2018 = 1,63%. Hal ini disebabkan karena dampak tekanan harga yang dialami UNTR saat merebaknya wabah virus corona di Indonesia.





SEKURITAS

PT SURYA FAJAR SEKURITAS

Satrio Tower Building Lt. 9
Jalan Prof. Dr. Satrio Blok C4/5
Kuningan, DKI Jakarta 12950, Indonesia
Phone : 021-2788-3989 | www.sfsekuritas.co.id

DISCLAIMER

RISSET HARIAN (“**Laporan**”) ini disusun oleh PT Surya Fajar Sekuritas dan disediakan hanya untuk tujuan informasi. Laporan ini tidak dapat digunakan untuk, atau dianggap sebagai, tawaran untuk menjual, atau ajakan untuk membeli apa pun. Informasi yang terkandung dalam laporan ini seluruhnya diproduksi secara independen dan dimiliki oleh PT Surya Fajar Sekuritas. Seluruh opsi, analisis, ramalan, proyeksi, dan harapan yang terkandung dalam laporan ini didasarkan pada informasi-informasi dan hanya merupakan ekspresi dari kepercayaan saja. Informasi yang diberikan dalam laporan ini adalah pada tanggal laporan ini dan tidak ada jaminan bahwa hasil atau peristiwa di masa depan akan konsisten dengan informasi ini. Informasi ini dapat berubah tanpa pemberitahuan sebelumnya dan PT Surya Fajar Sekuritas berhak untuk membuat modifikasi dan perubahan terhadap pernyataan ini sebagaimana yang diperlukan dari waktu ke waktu.

Laporan ini disediakan hanya untuk tujuan informasi kepada klien PT Surya Fajar Sekuritas yang diharapkan membuat keputusan investasi atas keputusan sendiri dan tidak bergantung kepada isi laporan ini. Baik PT Surya Fajar Sekuritas, petugas dan/atau karyawan PT Surya Fajar Sekuritas tidak bertanggung jawab atas kerugian langsung, tidak langsung, konsekuensial, atau kerugian lainnya, termasuk namun tidak terbatas pada kerugian yang disebabkan oleh pengguna atau pihak ketiga lainnya yang timbul dari penggunaan laporan ini. PT Surya Fajar Sekuritas dan/atau orang-orang yang terkait dengannya mungkin telah bertindak atau menggunakan informasi yang ada disini, atau penelitian atau analisis yang menjadi dasarnya, sebelum publikasi. PT Surya Fajar Sekuritas dapat turut berpartisipasi dalam penawaran ekuitas perusahaan pada masa yang akan datang.

Target harga saham dalam laporan ini merupakan nilai fundamental, bukan nilai pasar wajar atau harga transaksi yang direferensikan oleh peraturan.

Laporan ini disusun oleh tim analis SF Sekuritas dan dipublikasikan secara umum.